



PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SDN 2 SUKAJAWA TANJUNGPURBARA BARAT

Dian Novita¹ Umi Kulsum² Feriyansyah³

^{1,2,3}Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: diannovitaaa.144@gmail.com

Abstract

This research aims to investigate the implementation of School-Based Management (SBM) in improving the quality of Aqidah Akhlak learning at SDN 2 Sukajawa, Tanjungkarang Barat. The background of this study is the urgent need to improve the quality of Islamic Religious Education, especially Aqidah Akhlak, as a foundation for character building from an early age. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The subjects of the study were the school principal, Aqidah Akhlak subject teachers, and the school committee. The findings reveal that SBM implementation has been carried out adequately, as indicated by the involvement of all stakeholders in planning, implementation, evaluation, and supervision processes. However, several challenges were identified, such as a lack of innovation in teaching methods, limited learning media, and low parental involvement in supporting the Aqidah Akhlak learning process. Despite these obstacles, there has been an improvement in students' academic performance and religious attitudes. Thus, SBM contributes significantly to enhancing the quality of Aqidah Akhlak learning in primary schools. It is recommended to improve teacher competencies, provide sufficient learning media, and optimize the roles of parents and the community to ensure a more effective implementation of SBM.

Keywords: *School-Based Management, Learning Quality, Aqidah Akhlak*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di SDN 2 Sukajawa Tanjungkarang Barat. Latar belakang dari penelitian ini adalah pentingnya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya Aqidah Akhlak, sebagai upaya membentuk karakter peserta didik sejak dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, serta komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS di SDN 2 Sukajawa telah berjalan cukup baik, ditandai dengan keterlibatan semua pemangku kepentingan

dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan pembelajaran. Namun, terdapat beberapa kendala seperti kurangnya inovasi metode pembelajaran, keterbatasan media pembelajaran, serta rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Meskipun demikian, terdapat peningkatan dalam aspek nilai akademik dan sikap keagamaan peserta didik. Dengan demikian, MBS memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah dasar. Perlu adanya peningkatan kompetensi guru, penyediaan media pembelajaran yang memadai, serta optimalisasi peran orang tua dan masyarakat agar pelaksanaan MBS berjalan lebih maksimal.

Kata Kunci: *Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Pembelajaran, Aqidah Akhlak*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Tsaqif Aufa et al., 2023). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan akhlak peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan berkepribadian baik (Yohanda, 2020). Dalam konteks pendidikan formal, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut melalui berbagai program pembelajaran yang terencana dan terorganisasi secara efektif. Oleh karena itu, upaya meningkatkan mutu pembelajaran menjadi perhatian utama bagi para pendidik dan pengelola sekolah. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik adalah pembelajaran Aqidah Akhlak. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan aspek keimanan dan keislaman, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia yang menjadi pondasi pembentukan kepribadian anak didik (Tsaqif Aufa et al., 2023). Mutu pembelajaran Aqidah Akhlak sangat menentukan sejauh mana nilai-nilai keagamaan dapat diinternalisasi dan diimplementasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Jariyah et al., 2023). Namun dalam kenyataannya, pembelajaran Aqidah Akhlak sering mengalami berbagai kendala yang menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal.

Di era globalisasi dan modernisasi saat ini, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran agama, khususnya Aqidah Akhlak, semakin kompleks. Pengaruh lingkungan luar yang negatif, perkembangan teknologi informasi yang masif, serta kurangnya perhatian dan pengelolaan pembelajaran yang efektif menjadi faktor penghambat utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu, perubahan perilaku sosial dan moral di kalangan peserta didik menunjukkan bahwa nilai-nilai agama seringkali belum melekat kuat sehingga diperlukan suatu sistem manajemen pendidikan yang mampu mengoptimalkan pembelajaran dan pembinaan karakter (Jariyah et al., 2023). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu pendekatan manajemen pendidikan yang saat ini banyak diterapkan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan, termasuk mutu pembelajaran. MBS menempatkan sekolah sebagai unit pengelola pendidikan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan

pembelajaran secara otonom dan partisipatif. Melalui penerapan MBS, sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, meningkatkan profesionalisme guru, memperbaiki proses pembelajaran, serta meningkatkan keterlibatan semua pemangku kepentingan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu. SDN 2 Sukajawa, yang terletak di Kecamatan Tanjungkarang Barat, merupakan salah satu sekolah dasar yang berupaya menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengelolaan pembelajaran. Namun, berdasarkan observasi dan hasil evaluasi internal, masih ditemukan berbagai kendala dalam peningkatan mutu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Masih adanya rendahnya minat belajar peserta didik, kurang optimalnya metode pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung, serta minimnya keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi tantangan serius yang harus dihadapi oleh sekolah.

Selain itu, tingkat pencapaian kompetensi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SDN 2 Sukajawa masih belum sesuai dengan standar yang diharapkan. Hasil ulangan dan evaluasi pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata yang relatif rendah serta belum meratanya pemahaman peserta didik terhadap materi Aqidah dan akhlak. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang selama ini dilaksanakan belum berjalan secara efektif dan belum mampu meningkatkan kualitas hasil belajar secara signifikan. Keberhasilan penerapan MBS dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak sangat bergantung pada berbagai faktor, antara lain kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah, profesionalisme guru, keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai bagaimana penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 2 Sukajawa khususnya dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, serta sejauh mana penerapan tersebut dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Kajian mengenai penerapan MBS dalam meningkatkan mutu pembelajaran bukanlah hal baru, tetapi penerapan dan dampaknya dapat berbeda-beda tergantung kondisi sekolah dan konteks lokalnya. Penelitian yang fokus pada pembelajaran Aqidah Akhlak sangat penting dilakukan mengingat mata pelajaran ini memiliki karakteristik khusus yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan moral peserta didik, sehingga strategi pengelolaan pembelajarannya harus disesuaikan dan mendapat perhatian khusus (Siska Fitri Yanti, 2017).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan mutu pembelajaran jika dilaksanakan dengan benar dan didukung oleh komitmen seluruh pihak terkait (Salatin et al., 2022). Namun, di lapangan masih ditemukan berbagai kendala yang menghambat optimalisasi penerapan MBS, seperti kurangnya pemahaman guru dan kepala sekolah tentang prinsip-prinsip MBS, kurangnya sumber daya, serta rendahnya partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi penerapan MBS di SDN 2 Sukajawa serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ada.

Selain itu, perkembangan zaman yang semakin cepat menuntut lembaga pendidikan untuk selalu berinovasi dan beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Oleh sebab itu, penerapan MBS harus mampu menyesuaikan dengan dinamika tersebut agar proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, dapat terus ditingkatkan dan relevan dengan kebutuhan karakter dan moral peserta didik masa kini. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 2 Sukajawa dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar, khususnya di wilayah Tanjungkarang Barat.

Melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah yang efektif, diharapkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di SDN 2 Sukajawa dapat meningkat sehingga peserta didik tidak hanya memahami aspek keimanan dan akhlak secara teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif terhadap pembentukan karakter generasi muda yang beriman, bertaqwa, dan memiliki moral yang baik sebagai pondasi utama dalam pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menjawab tantangan tersebut dan memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola sekolah, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah yang lebih optimal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Ahsanudin et al., 2022). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam konteks sekolah dasar, khususnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di SDN 2 Sukajawa Tanjungkarang Barat. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif mengenai proses, interaksi, dan dinamika yang terjadi di sekolah, sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh tentang pelaksanaan MBS dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran (Murtafiah, 2021).

Fokus utama penelitian adalah pada penerapan manajemen berbasis sekolah, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran, serta bagaimana keterlibatan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dapat mendukung peningkatan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak. Lokasi penelitian dipilih secara purposif yaitu di SDN 2 Sukajawa yang berada di Kecamatan Tanjungkarang Barat karena sekolah tersebut merupakan sekolah dasar yang sudah menerapkan MBS namun masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih

informan yang dianggap paling memahami dan berperan dalam penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembelajaran Aqidah Akhlak. Informan utama meliputi kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak, komite sekolah, dan beberapa perwakilan orang tua siswa.

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Ginanjari & Kurniawati, 2020). Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi secara detail tentang proses penerapan MBS, kendala yang dihadapi, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Observasi partisipatif dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati langsung proses pembelajaran Aqidah Akhlak dan kegiatan manajerial di sekolah agar mendapatkan data yang objektif dan kontekstual. Dokumentasi berupa data tertulis seperti laporan pelaksanaan MBS, hasil evaluasi pembelajaran, program kerja sekolah, serta dokumen terkait lainnya digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Gunawan, 2023). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memilih data yang relevan dan signifikan dengan fokus penelitian, sehingga data yang kurang penting dapat diabaikan (Sudaryani, 2019).

Penyajian data dilakukan secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan hasil temuan di lapangan (Oktavia, 2021). Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta menguji validitas data dengan cara triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian dengan cara meminta izin kepada pihak sekolah sebelum melakukan penelitian, menjaga kerahasiaan identitas informan, serta melaksanakan penelitian dengan sikap objektif dan tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dan dampaknya terhadap mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di SDN 2 Sukajawa Tanjungkarang Barat, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi sekolah dan pihak terkait dalam mengoptimalkan manajemen dan mutu pembelajaran di masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di SDN 2 Sukajawa Tanjungkarang Barat. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan MBS dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah tersebut.

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 2 Sukajawa

Penerapan MBS di SDN 2 Sukajawa dilaksanakan melalui beberapa tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, yaitu kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua siswa (Salatin et al., 2022). Kepala sekolah sebagai pengelola utama memiliki peran strategis dalam mengkoordinasikan berbagai aktivitas dan memastikan bahwa prinsip-prinsip MBS berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dalam aspek perencanaan, SDN 2 Sukajawa telah menyusun program kerja sekolah yang memuat target-target peningkatan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak. Program ini disusun dengan melibatkan guru dan komite sekolah serta mempertimbangkan hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya. Namun, masih ditemukan kendala dalam penyusunan program yang lebih spesifik terkait metode pembelajaran dan inovasi yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan oleh guru-guru yang cukup profesional dan berdedikasi. Guru memanfaatkan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, dan penggunaan media pembelajaran sederhana untuk memperjelas konsep-konsep aqidah dan akhlak. Namun, observasi di kelas menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran masih terbatas, dan pendekatan pembelajaran cenderung konvensional sehingga kurang mampu mengakomodasi gaya belajar peserta didik yang beragam.

Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Evaluasi hasil belajar Aqidah Akhlak dilaksanakan melalui tes tertulis dan penilaian sikap peserta didik (Umi, 2021). Kepala sekolah juga melakukan supervisi pembelajaran untuk memberikan masukan dan bimbingan kepada guru. Meskipun demikian, pengawasan yang ada masih terfokus pada aspek administrasi dan belum sepenuhnya mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran secara holistik. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pelaksanaan MBS masih terbatas. Komite Dari sisi guru, meskipun sudah cukup profesional, mereka membutuhkan pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkala terutama terkait strategi pembelajaran Aqidah Akhlak yang efektif dan menyenangkan. Dukungan dari kepala sekolah dalam hal pembinaan dan pengembangan profesional guru juga perlu ditingkatkan. Sekolah aktif dalam mendukung kegiatan sekolah, namun partisipasi orang tua dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih minim. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat optimalisasi MBS dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Peningkatan Mutu Pembelajaran Aqidah Akhlak

Hasil evaluasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan adanya peningkatan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak sejak penerapan MBS. Terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik serta peningkatan kesadaran dan perilaku religius di lingkungan sekolah. Beberapa peserta didik menunjukkan perubahan positif dalam hal sikap dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Namun, peningkatan tersebut masih belum maksimal karena beberapa kendala yang ditemukan selama proses

pembelajaran. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung seperti media pembelajaran interaktif dan fasilitas pendukung lainnya membuat proses pembelajaran kurang menarik bagi peserta didik. Selain itu, kurangnya inovasi metode pembelajaran juga menjadi hambatan dalam peningkatan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak.

Pembahasan

Penerapan MBS sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan pendekatan pengelolaan pendidikan yang menempatkan sekolah sebagai unit utama dalam menentukan kebijakan, pengelolaan sumber daya, dan pelaksanaan program pembelajaran. Dalam penelitian ini, penerapan MBS di SDN 2 Sukajawa telah menunjukkan sejumlah keberhasilan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak, meskipun masih terdapat berbagai kendala yang perlu mendapat perhatian.

Perencanaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan adalah langkah positif yang menandakan adanya partisipasi dalam manajemen sekolah. Hal ini sesuai dengan prinsip MBS yang menekankan desentralisasi dan otonomi sekolah dalam pengambilan keputusan. Namun, agar perencanaan lebih efektif, sekolah perlu mengembangkan program-program yang lebih inovatif dan spesifik, terutama yang mampu menjawab kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Misalnya, pengembangan media pembelajaran digital atau pembelajaran berbasis proyek yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional perlu diupayakan inovasi. Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak yang memerlukan pemahaman nilai dan pembentukan karakter, pendekatan yang bersifat partisipatif, seperti pembelajaran kooperatif, role playing, dan penggunaan multimedia interaktif dapat lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan di SDN 2 Sukajawa, walaupun rutin, masih cenderung berfokus pada aspek administratif. Seharusnya pengawasan dan evaluasi diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh, termasuk peningkatan kompetensi guru, inovasi pembelajaran, dan pengembangan karakter peserta didik. Pengawasan yang efektif dapat dilakukan melalui supervisi akademik yang mendalam dan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Keterlibatan orang tua dan masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam MBS. Keterbatasan partisipasi orang tua dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat mengurangi efektivitas program peningkatan mutu. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan strategi komunikasi dan kemitraan yang lebih baik dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendukung yang kondusif bagi pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

Tantangan dan Solusi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Aqidah Akhlak

Peningkatan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Faktor sarana dan prasarana yang terbatas menjadi kendala utama. Pengembangan fasilitas pendukung seperti laboratorium agama, perpustakaan dengan koleksi buku agama, dan media pembelajaran interaktif akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih menarik dan efektif. Sekolah dapat mencari dukungan dari pemerintah, komite sekolah, dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ini. Selain itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop tentang metode pembelajaran kreatif dan pengembangan materi Aqidah Akhlak sangat dibutuhkan. Guru yang profesional dan inovatif akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Kepala sekolah juga perlu memperkuat perannya sebagai pemimpin pembelajaran yang dapat memfasilitasi dan memotivasi guru untuk terus mengembangkan diri.

Partisipasi orang tua dan masyarakat juga harus dioptimalkan. Melalui sosialisasi, pelibatan dalam kegiatan keagamaan sekolah, dan komunikasi yang intensif, orang tua dapat berperan aktif dalam mendukung pendidikan agama di rumah dan sekolah. Hal ini akan memperkuat transfer nilai-nilai aqidah dan akhlak yang diajarkan di sekolah sehingga hasil pembelajaran dapat lebih maksimal.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 2 Sukajawa memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak, namun untuk mencapai hasil yang optimal diperlukan perbaikan dan inovasi di berbagai aspek pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran. Sekolah perlu terus melakukan evaluasi dan pengembangan manajemen serta memperkuat kolaborasi dengan semua pemangku kepentingan agar tujuan peningkatan mutu pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik dapat tercapai secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di SDN 2 Sukajawa Tanjungkarang Barat, dapat disimpulkan bahwa penerapan MBS memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak meskipun masih terdapat sejumlah kendala yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Penerapan MBS di sekolah tersebut sudah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar, dimana seluruh proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua siswa. Keikutsertaan berbagai pihak dalam menyusun program dan merancang strategi pembelajaran menunjukkan adanya partisipasi aktif yang sesuai dengan karakteristik MBS sebagai model manajemen yang desentralistik dan partisipatif.

Dalam perencanaan, sekolah telah mampu menyusun program kerja yang memfokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak dengan target-target yang jelas,

meskipun perlu peningkatan inovasi dalam pengembangan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif agar dapat menjawab kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang beragam. Dari segi pelaksanaan, guru Aqidah Akhlak di SDN 2 Sukajawa telah menunjukkan dedikasi dan profesionalisme dalam mengajar, meskipun metode yang digunakan cenderung tradisional dan belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi atau media pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas telah berjalan secara rutin dan konsisten, namun masih lebih fokus pada aspek administratif daripada pengembangan kualitas pembelajaran secara menyeluruh, sehingga perlu adanya peningkatan kualitas supervisi akademik dan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada hasil dan proses pembelajaran. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran Aqidah Akhlak masih terbatas, yang menjadi salah satu faktor penghambat optimalisasi penerapan MBS.

Peningkatan komunikasi dan kemitraan antara sekolah dengan orang tua serta komunitas sekitar perlu dikembangkan agar tercipta sinergi yang mendukung pembentukan karakter peserta didik secara lebih efektif. Selain itu, tantangan yang dihadapi dalam peningkatan mutu pembelajaran terutama berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana pendukung seperti media pembelajaran dan fasilitas penunjang lainnya. Hal ini menjadi hambatan yang signifikan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan efektif, sehingga perlu adanya upaya bersama dari pihak sekolah, pemerintah, komite, dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan fasilitas tersebut. Kebutuhan pengembangan kompetensi guru juga menjadi faktor penting yang tidak dapat diabaikan, dimana pelatihan dan workshop terkait strategi pembelajaran Aqidah Akhlak yang kreatif dan inovatif sangat dibutuhkan agar guru mampu mengemas materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah sebagai pendekatan pengelolaan pendidikan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di SDN 2 Sukajawa, namun keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada konsistensi dan kualitas pelaksanaan manajemen, inovasi dalam proses pembelajaran, serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang lebih optimal, sekolah harus terus melakukan evaluasi dan perbaikan manajemen serta meningkatkan sinergi antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan agama dalam membentuk karakter peserta didik dapat tercapai secara menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanudin, M., Handoko, C., & Sunarto, S. (2022). Pengembangan model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru madrasah ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Sribhawono Lampung Timur. *Unisan Jurnal : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 604–613. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/276>

- GINANJAR, H., & KURNIAWATI, N. (2020). Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 4(2), 133–140. <https://waspada-online.com/2017/09/pelajar-smp->
- GUNAWAN, B. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6328–6341. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2807>
- JARIYAH, S., SUJARWO, A., & RUSDIANI, A. (2023). Manajemen Mutu Layanan pendidikan. *Unisan Jurnal : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(03), 918–928. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- MURTAFAH, N. H. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10(2), Hlm. 789-812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- OKTAVIA, A. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadhin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. <http://journal.an-nur.ac.id/>, 7, 23.
- SALATIN, I., NASOR, M., & PUJANTI, E. (2022). Pelaksanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Smpit Az-Zahra Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan). *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 01(0), 511–520. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- SISKA FITRI YANTI. (2017). Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur. *Jom Fisip*, 4(1), 1–12. <https://media.neliti.com/media/publications/183768-ID-partisipasi-masyarakat-dalam-pelaksanaan.pdf>
- SUDARYANI, KURNIATI W. N. E. (2019). Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Kolase. *Ayan*, 8(5), 55. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/tarbiyahjournal>
- TSAQIF AUF, D., DARLIS, A., ALI, F. W., BR SAMURA, W. R., & NINGSIH, Y. (2023). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Umum. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(2), 442–450. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.3087>
- UMI, Z. M. F. M. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadhin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 2013–2015.
- YOHANDA, R. (2020). Metode Studi Kasus : Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 19(1), 113–130. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v19i1.17178>